

BAB V

Kesimpulan

Keberhasilan Jamaah Tabligh menjadi gerakan Islam transnasional dengan jumlah pengikut terbanyak di dunia khususnya di negara-negara Asia Selatan menjadikan tantangan tersendiri bagi eksistensi mereka di negara-negara Asia Selatan. Negara-negara seperti India, Bangladesh dan Pakistan memiliki sejarah kehidupan politik dan sosial yang banyak diwarnai dengan aksi persaingan kelompok-kelompok Islamist yang menggunakan cara kekerasan untuk mencapai tujuan kelompok mereka. Latar belakang kolonialisme dan terdapatnya dua aliran besar di Asia Selatan seperti Deobandi dan Bareilvi turut andil menciptakan kondisi persaingan yang terjadi pada komunitas Islam di anak benua India.

Deobandis yang berdiri pada 1867 pada hakekatnya terutama sekali sebagai wadah bagi komunitas muslim di anak benua India untuk bisa lepas dari pengaruh Hindu dalam kehidupan mereka serta juga sebagai reaksi atas penolakan tatanan kolonialisme, menyingkirkan komunitas muslim saat masa penjajahan Inggris dan meningkatnya perhatian mengenai westernisasi dan pengaruh-pengaruh non-muslim. Mengutamakan penekanan dalam segala kurikulum pelajaran yang diberikan dalam teks Arab yang dikemudian hari sekolah-sekolah aliran Deoband dianggap telah menyebarkan penafsiran yang salah hingga memunculkan banyak gerakan Islamist yang ada di negara-negara Asia Selatan.

Barelvi meski memiliki prinsip yang sama dengan aliran sekolah Deoband yang mengangkat tema revivalis dan neo-orthodoks. Namun dengan kuatnya elemen lokal seperti budaya Hindu yang begitu melekat dalam aktifitas kehidupan masyarakat India dan negara-negara Asia Selatan lainnya yang membuat muslim di negara-negara ini kehilangan jati diri mereka sebagaimana seharusnya bahkan agama Hindu juga merupakan sebuah elemen penting dalam tumbuhnya dan penomena dalam persebaran sufi Islam yang diusung oleh Barelvi di anak benua India.

Tokoh-tokoh sufi yang mengakui keberadaan Hindu seperti mengadopsi budaya lokal dan memperbolehkan meneruskan ritual agama Hindu dari pada menonjolkan atau memperlihatkan Islam orthodox. Percampuran silang ini bekerja dengan cara keduanya. Dengan Hindu misalnya ikut berpartisipasi dalam peringatan Ashura Shi'a yang berhubungan dengan festival lain yang masih ada hubungannya dengan tokoh-tokoh sufi terkenal. Namun kaum sufi tidak bisa dianggap sebelah mata karena mereka juga memainkan perang penting dalam menjadikan banyaknya masyarakat di negara-negara Asia Selatan masuk Islam.

Gerakan Jamaah Tabligh yang didirikan oleh Maulana Ilyas berawal dari kegiatan yang dilakukan oleh Ilyas yakni tatkala wafatnya sang ayah Maulana Ismail, Maulana Ilyas menggantikan pera ayahnya untuk membantu masyarakat miskin di Nidzamudin dan Mewati dengan memberikan bantuan air bersih, memberikan sekolah gratis melalui sekolah agama (madrrasah) yang ayahnya dirikan di Nidzamudin. Kesadaran hati seorang Maulana Ilyas bahwa hanya memberikan bantuan namun tidak menyentuh mereka secara spiritual akan

menjadikan muslim di Nidzamudin dan Mewati akan terus dibayangi oleh kebiasaan dan adat istiadat Hindu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika dua dekade ia berjuang mengembalikan muslim Nidzamudin dan Mewati untuk menjadi muslim sejati menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti yang dicontohkan Rasulullah saw dengan menjadikan masjid sebagai pusat tabligh dengan memusatkan segala aktifitas keagamaan di Masjid (menghidupkan masjid) oleh karena itu gerakan Jamaah Tabligh ini oleh Maulana Ilyas dikatakan sebagai gerakan pembaharuan Islam.

Keberhasilan Maulana Ilyas ditandai dengan transformasi nyata terhadap kondisi kehidupan Mewati yang dahulu terkenal sebagai daerah perampok, pembunuh, meminum-minuman keras dan tidak kenal sopan santun seperti kondisi Arab Badui menjadi daerah yang kondusif dan beradab, sejak itu berbondong-bondong masyarakat dari seluruh penjuru anak benua India tidak hanya muslim namun non-muslim menyampaikan rasa terima kasih kepada Maulana Ilyas atas kerja keras dan ketulusan hatinya membantu mentransformasi kehidupan masyarakat Mewati kemudian diikuti ratusan bahkan ribuan non-muslim menyatakan diri mereka dalam Islam.

Ketika India, Bangladesh dan Pakistan terbentuk menjadi sebuah negara independen dan merdeka, identitas Islam tidak lepas dari ketiga negara tersebut. Ketidakpuasan akan adopsi way of life baik dalam perpolitikan dan sosial masyarakat di India, Bangladesh, dan Pakistan menimbulkan banyak ketidakpuasan berbagai komunitas muslim tertentu yang kemudian berinisiatif membentuk Liga Muslim sebagai persatuan dari berbagai komunitas Muslim di

anak benua India yang kemudianb mengilhami terbentuknya kelompok Islamist yang banyak menggunakan bentuk kekerasan atau konfrontasi dalam tujuan mereka terutama sekali ingin mendirikan negara yang berlandaskan pada hukum-hukum Islam. Namun Jamaah Tabligh memiliki cara sendiri dalam pergerakan mereka, Maulana Yusuf anak Maulana Ilyas andil besar dalam menjadikan Jamaah Tabligh sebagai gerakan Islam mapan di Asia Selatan. Sikap apolitical Jamaah tabligh ampuh menarik dukungan simpati bahkan anggota baru karean melihat latar belakang masyarakat luas di anak benua India terutama ketika negara India, Pakistan dan Bangladesh memperlihatkan kekecewaan yang sangat mendalam bagi masyarakat luas terhadap konstituen politik yang banyak diwarnai oleh persaingan yang berujung pada kekerasan, pembunuhan dan korupsi.

Gerakan Sosial yang dipilih Jamah Tabligh sebagai wadah dakwah mereka dengan bergerak memberikan pelayanan publik dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan perbankan melalui institusi-institusi yang mereka dirikan yang banyak mendapat support dari negara-negara kaya Timur Tengah seperti Saudi Arabia dan Qatar yang dijadikan instrumen bagi Jamaah Tabligh untuk menggaet anggota higga Jamaah Tabligh memiliki pengikut terbesar di Negara-negara Asia Selatan ditambah meski Jamaah Tabligh mengambil sikap apolitical namun anggota-anggota Jamaah Tabligh merupakan orang-orang penting di Bangladesh dan Pakistan. Di Bangladesh terdapat 12 anggota Jamaah Tabligh duduk di parlemen 2001-2006.

Gerakan sosial yang diinisiasi oleh Jamaah Tabligh kemudian diikuti oleh kelompok-kelompok Islamist lainnya di Pakistan dan Bangladesh untuk turut serta bergerak dalam bidang sosial untuk mencari simpati dan dukungan rakyat kepada pergerakan kelompok Islamist. Jamaah Islamiyah sebagai kelompok Islamist dan partai besar di Bangladesh dan Pakistan bahkan menyatakan diri mereka memiliki kerjasama dengan Jamaah Tabligh.

Khuruj sebagai konsep perekrutan keanggotaan dalam Jamaah Tabligh yang rutin diadakan di setiap wilayah yang belum pernah disinggahi oleh tablighi. Dalam mengakomodir keanggotaan Jamaah Tabligh meski secara struktur organisasi tidak memiliki ikatan yang terstruktur sehingga anggota Jamaah Tabligh bisa datang dan pergi, namun melalui Khuruj di setiap markas regional wilayah dan Khuruj besar yang rutin diadakan setiap setahun sekali di tiga negara utama pusat tabligh yakni Raiwind di Pakistan, Nizamudin di Delhi, India dan di kota Tongi yang berjarak dua mil dari ibu kota Bangladesh Dhaka.